

ABSTRAK

Perencanaan produksi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah perusahaan sebagai suatu langkah awal sebelum melakukan langkah-langkah kegiatan produksinya. baik buruknya hasil yang dicapai sangat tergantung pada baik buruknya perencanaan yang dilakukan perusahaan. Optimumnya perencanaan produksi juga terlihat dari komposisi kebutuhan tenaga kerja, jam kerja reguler, jam kerja lembur, penambahan tenaga kerja, dan persediaan. Persediaan bahan baku dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menunjang proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar. Sebab dengan kekurangan salah satu bahan baku yang dibutuhkan akan menyebabkan proses produksi menjadi terhambat.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan Perencanaan Kebutuhan Material (PKM). Dalam PKM terdapat tiga langkah, yaitu menentukan kebutuhan bersih dari masing-masing bahan baku (Netting), menentukan ukuran lot pemesanan dengan memilih metode lot yang terkecil (Lotting), dan menentukan jadwal pemesanan bahan baku (Offsetting).

PT Interbis Sejahtera sebagai objek yang diamati merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan, yaitu wafer. Bahan baku yang diamati adalah tepung terigu, tepung tapioka, gula, dan baker's fat.

Berdasarkan rangkaian pengolahan data diperoleh hasil peramalan tiap item produk dengan parameter MSE yang terkecil. Penjadwalan induk produksi dengan model pemrograman linier menghasilkan jumlah jam kerja lembur yang lebih rendah bila dibandingkan jumlah jam kerja lembur sistem kalender.

Perencanaan kebutuhan material menghasilkan rencana pemesanan bahan baku baik waktu pemesanan maupun jumlah pemesanan bahan baku, dengan total biaya sebesar Rp 6.921.540,00